



Implementasi Nilai Patriotisme Melalui Kegiatan Bersih Lingkungan TMP Keputran oleh PPM dan Aparat Koramil Pringsewu

Mohamad Nurdin¹

¹ PC Pemuda Panca Marga Pringsewu

Korespondensi: nurdinmohamad1@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Aug 2th, 2026

Revised Aug 21th, 2026

Accepted Aug 24th, 2026

Keyword:

Hari Veteran Nasional;
Nasionalisme; Patriotisme; Pemuda
Panca Marga; Taman Makam
Pahlawan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai patriotisme melalui kegiatan bersih lingkungan Taman Makam Pahlawan (TMP) Keputran, Kabupaten Pringsewu, oleh Pemuda Panca Marga (PPM) bersama aparat Koramil dalam menyambut Hari Veteran Nasional dan HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia 2026. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan korve tidak hanya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan makam, tetapi juga mengaktualisasikan gotong royong, penghormatan terhadap jasa pahlawan, sinergi kelembagaan, kedisiplinan, tanggung jawab sosial, serta pendidikan karakter. Kegiatan tersebut menjadi bentuk patriotisme berbasis tindakan sosial dan media pewarisan nilai perjuangan kepada generasi penerus secara berkelanjutan kepada masyarakat.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Patriotisme merupakan salah satu nilai fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkaitan erat dengan kecintaan, kesetiaan, serta kesediaan individu untuk menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompok (Irhasy & Habibah, 2024; Yuliani, 2019). Patriotisme tidak semata-mata dimaknai sebagai keberanian fisik dalam menghadapi ancaman terhadap negara, melainkan juga diwujudkan melalui perilaku sosial sehari-hari, seperti kepedulian terhadap lingkungan, penghormatan terhadap simbol-simbol negara, perawat persatuan, kedisiplinan, hingga tanggung jawab sosial (Panjika et al., 2025; Satyadharma et al., 2024). Dalam dinamika kehidupan masyarakat modern yang diwarnai perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan meningkatnya kecenderungan individualisme yang berpotensi melunturkan tradisi gotong royong, nilai patriotisme perlu terus diaktualisasikan agar tidak sekadar berhenti sebagai narasi sejarah, slogan kebangsaan, maupun kegiatan seremonial semata (Elan et al., 2026; D. Safitri et al., 2026).

Dimensi historis memiliki peran mendasar dalam membangun kesadaran kebangsaan tersebut. Pemahaman bahwa kemerdekaan diperoleh melalui pengorbanan para pejuang menuntut adanya bentuk penghormatan nyata yang diterjemahkan ke dalam tindakan sosial (Susilo et al., 2025). Dalam konteks ini, Taman Makam Pahlawan (TMP) memegang fungsi vital sebagai ruang memori kolektif bangsa (collective memory space) (Akbar & Abdurakhman, 2024). TMP bukan sekadar tempat pemakaman, melainkan sarana historis yang merepresentasikan pengorbanan dan pengabdian para pahlawan sekaligus media pembelajaran bagi generasi penerus (Dwi, 2024). Perawatan lingkungan makam memiliki makna yang jauh lebih luas daripada sekadar menjaga kebersihan fisik; lingkungan TMP yang bersih, tertata, dan terawat mencerminkan penghargaan setinggi-tingginya dari masyarakat terhadap jasa para pahlawan. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang terbengkalai berisiko memberikan kesan bahwa memori sejarah perjuangan bangsa mulai kehilangan perhatian. Oleh sebab itu, kegiatan perawatan dan pembersihan TMP merupakan bentuk penghormatan aktif yang menjaga tempat simbolis pengabdian tersebut tetap bermakna (Rofiuddin et al., 2025).

Upaya menjaga dan mewariskan nilai-nilai kebangsaan tersebut dapat diimplementasikan melalui aksi nyata yang sederhana namun berdampak sosial-historis yang kuat, yaitu kerja bakti atau korne pembersihan lingkungan makam pahlawan (Yassir et al., 2022). Kegiatan korne pembersihan lingkungan TMP Keputran, Kabupaten Pringsewu, yang dilaksanakan oleh Pemuda Panca Marga (PPM) bersama aparat Koramil setempat menjadi salah satu wujud konkret dari pengabdian ini. Diselenggarakan dalam rangka menyambut Hari Veteran Nasional dan HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2026, momentum ini memiliki arti yang sangat strategis. Peringatan Hari Veteran Nasional menjadi sarana penting untuk mengenang jasa para veteran sekaligus meneruskan nilai-nilai perjuangan kepada generasi muda melalui pengalaman aksi langsung (direct experience).

Keterlibatan para aktor dalam kegiatan ini memberikan nilai tambah bagi keberlanjutan tradisi kebangsaan. PPM, sebagai organisasi yang memiliki keterkaitan historis erat dengan keluarga besar veteran, memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara nilai perjuangan masa lalu dengan kebutuhan karakter masyarakat masa kini (Baka et al., 2026; Satyadharma, Barmuddin, et al., 2025). Sementara itu, keterlibatan aktif aparat Koramil memperlihatkan adanya sinergitas yang kokoh antara institusi pertahanan negara dan organisasi masyarakat. Kolaborasi ini menegaskan bahwa pemeliharaan memori sejarah dan penguatan nilai patriotisme merupakan tanggung jawab bersama. Selain merawat fisik sarana sejarah, aksi gotong royong ini secara langsung menghidupkan kembali solidaritas sosial dan interaksi kemasyarakatan di tengah tantangan zaman (Hasanah et al., 2025; Ma'ali et al., 2026).

Berdasarkan dinamika dan konteks tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan bersih lingkungan TMP Keputran oleh PPM bersama aparat Koramil Pringsewu dapat menjadi media efisien dalam mengimplementasikan nilai-nilai patriotisme. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bahwa kegiatan pemeliharaan fisik makam pahlawan mengandung dimensi multidimensional yang mencakup pendidikan karakter, kesadaran historis, solidaritas sosial, serta penguatan wawasan kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berupaya menggambarkan secara mendalam pelaksanaan kegiatan bersih lingkungan TMP Keputran dan menginterpretasikan nilai-nilai patriotisme yang muncul dalam kegiatan tersebut (A'yun et al., 2025).

Lokasi penelitian di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Subjek kajian meliputi anggota PPM dan aparat Koramil yang terlibat dalam kegiatan korne. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas peserta, dokumentasi kegiatan, serta interpretasi terhadap bentuk interaksi dan tindakan yang muncul selama kegiatan. Adapun informan penelitian terdiri dari Pengurus DPC LVRI Pringsewu dan Pengurus PC PPM Pringsewu.

Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Observasi difokuskan pada bentuk partisipasi, kerja sama, kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan makam, serta simbol-simbol penghormatan terhadap pahlawan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini tidak diarahkan untuk mengukur tingkat patriotisme secara kuantitatif, tetapi untuk memahami bagaimana nilai patriotisme diimplementasikan melalui tindakan sosial yang konkret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Korne sebagai Bentuk Patriotisme Praktis

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kegiatan korne di Taman Makam Pahlawan (TMP) Keputran, Kabupaten Pringsewu, menunjukkan adanya praktik patriotisme yang diwujudkan melalui tindakan sederhana dan konkret. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Pemuda Panca Marga (PPM) bersama aparat Koramil setempat dalam rangka menyambut Hari Veteran Nasional dan HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2026. Observasi memperlihatkan bahwa peserta secara langsung terlibat dalam membersihkan area makam, merapikan lingkungan pemakaman, membersihkan bagian-bagian yang ditumbuhi rumput, serta mengangkat material dan kotoran yang mengganggu kebersihan lingkungan TMP.

Temuan observasi tersebut kemudian diperdalam melalui wawancara dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan korne tidak dipandang semata-mata sebagai aktivitas membersihkan lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan kepada para

pahlawan yang telah memberikan pengabdian dan pengorbanan bagi bangsa dan negara. Pemaknaan tersebut memperlihatkan bahwa patriotisme dalam konteks kehidupan masyarakat dapat diwujudkan melalui tindakan sosial yang bersifat sukarela dan memberikan manfaat bagi kepentingan bersama (Hasani & Azmy, 2026; Nurjaman, 2026).

Dalam perspektif penelitian kualitatif, terdapat kesesuaian antara apa yang diamati di lapangan dengan pemaknaan yang disampaikan melalui wawancara. Aktivitas fisik berupa membersihkan dan merawat makam menjadi tindakan nyata, sedangkan pemaknaan terhadap jasa pahlawan menjadi aspek nilai yang melandasi tindakan tersebut. Dengan demikian, patriotisme tidak hanya muncul dalam bentuk simbolik melalui upacara atau penghormatan formal, tetapi juga melalui kesediaan memberikan waktu, tenaga, dan perhatian untuk merawat tempat yang menjadi bagian dari memori perjuangan bangsa (T. N. Safitri & Satyadharma, 2025; Sudarsono et al., 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa patriotisme praktis memiliki karakter yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Kecintaan terhadap bangsa tidak selalu harus diwujudkan melalui tindakan heroik dalam menghadapi ancaman negara, tetapi dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan, penghormatan terhadap sejarah, serta partisipasi dalam kegiatan sosial (Baka et al., 2026; Pirsouw et al., 2025). Kegiatan korne di TMP Keputran menjadi salah satu bentuk aktualisasi patriotisme yang dapat diamati secara langsung melalui perilaku peserta.

Gotong Royong sebagai Implementasi Nilai Kebangsaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan korne berlangsung melalui pola kerja bersama antara anggota PPM dan aparat Koramil. Peserta tidak bekerja secara individual, tetapi saling berbagi pekerjaan dalam membersihkan dan menata lingkungan TMP. Aktivitas korne tersebut memperlihatkan adanya interaksi, koordinasi, dan kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tujuan bersama. Hasil wawancara memperkuat temuan observasi tersebut. Kegiatan dipahami sebagai aktivitas bersama yang tidak hanya berorientasi pada hasil kebersihan lingkungan, tetapi juga membangun kebersamaan antarpeserta. Keterlibatan PPM dan aparat Koramil menunjukkan bahwa kegiatan pemeliharaan makam pahlawan dapat menjadi ruang interaksi sosial antara organisasi masyarakat dengan unsur aparat kewilayahan (Mahdar et al., 2025). Gotong royong yang ditemukan dalam kegiatan tersebut memiliki relevansi dengan nilai kebangsaan karena menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan individual (Arief & Yuwanto, 2023). Setiap peserta memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan peran masing-masing. Pekerjaan yang dilakukan secara bersama menjadi lebih ringan sekaligus menciptakan hubungan sosial yang lebih dekat di antara peserta (Zaky et al., 2024).

Dari hasil triangulasi antara observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa gotong royong tidak hanya menjadi metode pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi nilai yang melekat pada kegiatan tersebut. Patriotisme dalam konteks ini memiliki dimensi kolektif karena diwujudkan melalui kesediaan bekerja bersama untuk menjaga lingkungan yang memiliki nilai sejarah bagi bangsa.



Gambar 1 Giat Membersihkan Makam sebagai bagian dari Peringatan Hari Veteran Nasional Tahun 2026 Tingkat Kab. Pringsewu
Sumber : PC PPM Pringsewu (2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis gotong royong masih memiliki relevansi dalam membangun karakter kebangsaan. Ketika masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan

bersama, nilai solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dapat berkembang melalui pengalaman nyata, bukan hanya melalui penyampaian secara teoritis (Utami, 2025).

Penghormatan terhadap Jasa Pahlawan

Pemeliharaan lingkungan TMP Keputran berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya bentuk penghormatan yang bersifat konkret terhadap para pahlawan. Lingkungan makam dibersihkan dan dirapikan sehingga tempat peristirahatan para pahlawan berada dalam kondisi yang lebih layak dan terawat (Hidayat et al., 2026). Tindakan tersebut menjadi bagian penting dari makna kegiatan karena objek yang dirawat bukan sekadar ruang publik biasa, melainkan tempat yang berkaitan langsung dengan sejarah perjuangan bangsa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan makam pahlawan memiliki makna historis dan emosional bagi pihak-pihak yang terlibat. Kegiatan membersihkan makam dipahami sebagai bentuk kepedulian terhadap peninggalan sejarah sekaligus penghormatan kepada mereka yang telah berjasa bagi bangsa dan negara. Dengan demikian, pemeliharaan lingkungan TMP tidak berhenti pada aspek kebersihan fisik, tetapi memiliki dimensi nilai dan simbolik.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penghormatan terhadap pahlawan dapat diwujudkan melalui tindakan pemeliharaan dan pelestarian tempat bersejarah. Makam yang bersih dan tertata menjadi representasi kepedulian generasi sekarang terhadap perjuangan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan korve dapat dipahami sebagai bentuk penghormatan aktif, yaitu penghormatan yang diwujudkan melalui tindakan nyata.

Momentum pelaksanaan kegiatan menjelang Hari Veteran Nasional semakin memperkuat dimensi tersebut. Peringatan Hari Veteran Nasional menjadi ruang untuk mengingat kembali jasa para veteran dan pejuang serta menempatkan nilai perjuangan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat masa kini. Melalui kegiatan korve, proses mengingat tersebut tidak hanya berlangsung secara seremonial, tetapi diterjemahkan ke dalam aktivitas sosial yang dapat diamati secara langsung.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan TMP dapat menjadi salah satu instrumen untuk mempertahankan memori kolektif mengenai perjuangan bangsa. Kegiatan tersebut sekaligus membuka ruang bagi generasi sekarang untuk memahami bahwa kemerdekaan dan kehidupan kebangsaan memiliki sejarah panjang yang dibangun melalui pengorbanan generasi terdahulu (Anwar et al., 2026).



Gambar 2 Foto Bersama Peserta Giat Membersihkan Makam sebagai bagian dari Peringatan Hari Veteran Nasional Tahun 2026 Tingkat Kab. Pringsewu
Sumber : PC PPM Pringsewu (2026)

Sinergi PPM dan Aparat Koramil

Hasil observasi memperlihatkan adanya keterlibatan bersama antara PPM dan aparat Koramil dalam pelaksanaan kegiatan. Kedua unsur tersebut terlibat secara langsung dalam proses pembersihan dan penataan lingkungan TMP. Interaksi selama kegiatan menunjukkan adanya koordinasi dan pembagian pekerjaan untuk mencapai tujuan yang sama.

Temuan observasi tersebut diperkuat melalui wawancara yang menunjukkan bahwa keterlibatan kedua unsur memiliki makna penting dalam pelaksanaan kegiatan kebangsaan. PPM berperan sebagai unsur masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan pewarisan nilai-nilai perjuangan veteran, sedangkan aparat Koramil hadir sebagai unsur kewilayahan yang memiliki kedekatan dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial.

Sinergi tersebut menunjukkan bahwa implementasi patriotisme tidak hanya menjadi tanggung jawab satu organisasi atau institusi (Ambali & Saputra, 2025). Nilai kebangsaan dapat dikembangkan melalui kolaborasi berbagai unsur masyarakat. Kegiatan korne menjadi ruang pertemuan antara kepentingan pemeliharaan lingkungan, penghormatan sejarah, dan penguatan hubungan sosial.

Dalam perspektif deskriptif kualitatif, sinergi tersebut dapat dilihat dari kesesuaian antara tindakan yang diamati dan pemaknaan yang diperoleh melalui wawancara. Secara empiris, kedua unsur terlibat dalam aktivitas yang sama; secara nilai, keterlibatan tersebut diarahkan pada tujuan menjaga kebersihan dan kehormatan TMP serta memperkuat semangat kebangsaan.

Kolaborasi PPM dan aparat Koramil juga memperlihatkan bahwa nilai patriotisme dapat menjadi titik temu antara organisasi masyarakat dan institusi negara. Keduanya memiliki ruang kontribusi masing-masing, tetapi dapat dipertemukan melalui kegiatan yang berorientasi pada kepentingan sosial dan pelestarian nilai perjuangan (Satyadharma, Barmuddin, et al., 2025).

Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Sosial

Selain gotong royong, hasil observasi menunjukkan adanya nilai kedisiplinan dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan korne. Peserta mengikuti kegiatan dan terlibat dalam pekerjaan pemeliharaan lingkungan TMP sampai pekerjaan yang dilakukan menghasilkan perubahan terhadap kondisi lingkungan makam. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya kesediaan peserta untuk meluangkan waktu dan tenaga bagi kegiatan yang tidak secara langsung memberikan keuntungan pribadi merupakan salah satu bentuk praktik patriotisme dan semangat nasionalisme hari ini (Handayani et al., 2024).

Hasil wawancara memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai alasan keterlibatan peserta. Kegiatan dipandang sebagai bagian dari kepedulian terhadap makam pahlawan dan momentum peringatan Hari Veteran Nasional serta HUT Kemerdekaan. Artinya, kehadiran peserta tidak hanya didasarkan pada kewajiban mengikuti kegiatan organisasi, tetapi juga memiliki dimensi kesadaran sosial dan kebangsaan (Kurniawan et al., 2025). Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya penghargaan terhadap jasa para pahlawan, penguatan rasa memiliki terhadap sejarah bangsa, serta upaya menanamkan nilai perjuangan kepada generasi muda melalui pengalaman langsung dalam kegiatan penghormatan dan kebersamaan.

Kedisiplinan dalam kegiatan tersebut dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab secara konsisten. Sementara itu, tanggung jawab sosial tercermin dari kesediaan peserta memberikan kontribusi bagi kepentingan yang lebih luas (Rahmah et al., 2024). Kedua nilai tersebut merupakan bagian penting dari patriotisme karena kecintaan terhadap bangsa perlu diwujudkan melalui perilaku bertanggung jawab.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa patriotisme memiliki dimensi perilaku. Seseorang tidak hanya menunjukkan kecintaan kepada bangsa melalui pernyataan atau simbol, tetapi juga melalui kesediaan melakukan tindakan yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat (T. N. Safitri & Satyadharma, 2025; Satyadharma, Sanur, et al., 2025). Dalam hal ini, kegiatan korne menjadi ruang aktualisasi nilai patriotisme melalui tindakan yang sederhana tetapi memiliki makna sosial.

Momentum Hari Veteran Nasional dan HUT Kemerdekaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, momentum Hari Veteran Nasional dan HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi konteks penting yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan korne di TMP Keputran tidak dilaksanakan sebagai aktivitas kebersihan rutin semata, tetapi ditempatkan dalam rangkaian kegiatan untuk memperingati dua momentum kebangsaan tersebut.

Observasi menunjukkan bahwa aktivitas pembersihan lingkungan makam memiliki hubungan langsung dengan karakter peringatan tersebut karena lokasi kegiatan merupakan TMP yang berkaitan dengan sejarah perjuangan. Sementara itu, wawancara menunjukkan adanya pemaknaan kegiatan sebagai bentuk penghormatan dan kepedulian terhadap jasa para pejuang (Annisa et al., 2024).

Keterkaitan antara kegiatan korve dan momentum peringatan nasional menunjukkan bahwa peringatan Hari Veteran Nasional dan HUT Kemerdekaan dapat diaktualisasikan melalui kegiatan sosial. Peringatan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk upacara, pemasangan atribut, atau kegiatan seremonial, tetapi juga melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan menjaga warisan sejarah (Asnawan & Hadi, 2026).

Kegiatan tersebut juga memperlihatkan adanya hubungan antara memori perjuangan dan kehidupan masyarakat saat ini. Para peserta yang terlibat dalam kegiatan memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan ruang sejarah. Dengan demikian, peringatan nasional tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas mengingat masa lalu, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran untuk menjaga nilai perjuangan dalam kehidupan masa kini (Pirsouw et al., 2025).

Korve sebagai Media Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan korve di TMP Keputran memiliki dimensi pendidikan karakter. Berdasarkan observasi, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam bekerja sama, menjaga kebersihan, melaksanakan tanggung jawab, serta merawat lingkungan yang memiliki nilai sejarah. Pengalaman tersebut menjadi bentuk pembelajaran sosial yang berlangsung melalui praktik.

Hasil wawancara memperkuat interpretasi bahwa kegiatan korve memiliki nilai edukatif. Nilai patriotisme tidak hanya dijelaskan melalui konsep, tetapi dipraktikkan dalam bentuk kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung (Silondae et al., 2025). Peserta kegiatan belajar memahami makna penghormatan terhadap pahlawan melalui tindakan membersihkan dan menjaga makam. Pengalaman tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa penghormatan tidak cukup diwujudkan melalui upacara atau simbol semata, tetapi perlu diterapkan melalui kepedulian terhadap lingkungan, sikap menghargai sejarah, kebersamaan, tanggung jawab sosial, serta komitmen menjaga nilai perjuangan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. (Soetrisno et al., 2025).

Kegiatan tersebut juga memperlihatkan bahwa pendidikan patriotisme dapat berlangsung di luar institusi pendidikan formal. Taman Makam Pahlawan (TMP) dapat menjadi ruang pembelajaran sejarah dan karakter, sedangkan kegiatan korve menjadi metode pembelajaran berbasis pengalaman yang menanamkan nilai patriotisme, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan semangat gotong royong kepada peserta secara langsung. (Sagita et al., 2025). PPM dan aparat Koramil dapat berperan sebagai aktor sosial yang memberikan contoh nyata mengenai bagaimana nilai perjuangan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bersih lingkungan TMP Keputran memiliki fungsi ganda. Pertama, kegiatan tersebut menghasilkan lingkungan makam yang lebih bersih dan terawat. Kedua, kegiatan tersebut menjadi sarana pembentukan dan penguatan karakter kebangsaan. Nilai patriotisme dan semangat nasionalisme dapat diwujudkan melalui perilaku nyata sehari-hari berupa kepedulian, gotong royong, tanggung jawab, kedisiplinan, serta penghormatan terhadap jasa pahlawan (Rajulan et al., 2026; Sutrisno et al., 2026). Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran peserta bahwa menjaga lingkungan makam pahlawan merupakan bentuk penghargaan terhadap sejarah perjuangan bangsa serta upaya mempertahankan nilai kepahlawanan dalam kehidupan bermasyarakat secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan korve dapat diposisikan sebagai praktik patriotisme berbasis tindakan sosial. Patriotisme tidak berhenti pada pemaknaan terhadap sejarah, tetapi bergerak menuju tindakan konkret yang dilakukan secara bersama. Dalam perspektif TMP Keputran, tindakan tersebut diwujudkan melalui pemeliharaan makam pahlawan, kerja sama PPM dan aparat Koramil, serta keterlibatan peserta dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari penghormatan terhadap sejarah perjuangan bangsa.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan korve di TMP Keputran Kabupaten Pringsewu merupakan praktik patriotisme berbasis tindakan nyata. Hasil observasi dan wawancara

memperlihatkan nilai gotong royong, penghormatan terhadap jasa pahlawan, sinergi PPM dan Koramil, kedisiplinan, tanggung jawab sosial, serta pendidikan karakter. Kegiatan tersebut membuktikan bahwa patriotisme dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan dan pelestarian memori perjuangan, sekaligus memperkuat kesadaran kebangsaan dalam kehidupan masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi dalam menjaga nilai kebangsaan serta sejarah perjuangan.

Pemuda Panca Marga (PPM) Kabupaten Pringsewu perlu mengembangkan perawatan TMP secara rutin, melibatkan generasi muda, serta memperkuat edukasi sejarah agar nilai patriotisme terus diwariskan secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji keterlibatan generasi muda, persepsi masyarakat, dan keberlanjutan kegiatan patriotisme melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan triangulasi data.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, S. Q., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 341–354. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.367>
- Akbar, P. N., & Abdurakhman, A. (2024). Memori Kolektif Peristiwa Heroik Bojongkokosan dalam Museum Palagan Perjuangan 1945 Bojongkokosan (1992-2023). *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 7(2), 139–150. <https://doi.org/10.17509/historia.v7i2.70748>
- Ambali, S., & Saputra, A. K. (2025). Pelestarian Nilai Perjuangan melalui Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) dan Pemuda Panca Marga (PPM) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1379–1386. <https://doi.org/10.63822/pkgah410>
- Annisa, H., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Berkurangnya Rasa Nasionalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Bendera Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.287>
- Anwar, M. T. S., Silondae, T. T., & Satyadharma, M. (2026). HUT Pemuda Panca Marga Sebagai Ruang Refleksi dan Aktualisasi Nilai Perjuangan bagi Generasi Muda: Pemuda Panca Marga Anniversary as a Space for Reflection and the Actualization of Struggle Values Among the Younger Generation. *JAGADHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.30998/wf3f2s80>
- Arief, M. I., & Yuwanto, L. (2023). Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa Indonesia Ditinjau Dari Teori Nilai (Basic Human Values Theory). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 490–497. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i2.1498>
- Asnawan, A., & Hadi, Y. S. (2026). Penguatan Identitas Lokal dan Peringatan Hari Jadi: Mempertanyakan Kembali Hari Jadi Jember. *AS-SUNNIYYAH*, 6(01), 23–46. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v6i01.3032>
- Baka, W. K., Rianse, U., Rajulan, M., Mursalim, S., Silondae, T. T. A., Sjachrawy, L. O. M. I., & Prasetyo, E. W. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Dwi, R. F. (2024). *Taman Makam Pahlawan Satria Bhakti sebagai Landmark Sejarah Perjuangan Masyarakat Jambi*. Universitas Jambi.
- Elan, M. P., Fiestawa, R., & Fauzi, R. A. (2026). *Literasi Kewargaan: Membangun Demokrasi, Karakter dan Identitas Nasional*. Detak Pustaka.
- Handayani, F., Sua, A. T., Adriana, P., Jafar, M., Suwarni, A., Dian, D., Said, R., Herawati, S., & Purnomo, E. (2024). Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Pendidikan dan Kegiatan Lomba Harijadi Kemerdekaan RI bagi Anak Pekerja Migran Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 151–158. <https://doi.org/10.23917/buletinkndik.v6i2.8367>
- Hasanah, H. H., Susanti, E., & Putri, G. A. (2025). Masyarakat dan Gotong Royong di Era Digital. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2). <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/2536>
- Hasani, N. F., & Azmy, A. S. (2026). Kesejahteraan dan Bela Negara di Indonesia: Kajian Literatur Perspektif Kewargaan. *Jurnal Dinamika*, 6(2), 153–182. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v6i2.153-182>
- Hidayat, A. W., Handayani, T. Q., Saputra, A., Lestari, Y. S., Asra, S., Liyana, C. I., & Chadijah, D. I. (2026). Revitalisasi Cagar Budaya Makam Pahlawan Nasional Teuku Umar Johan Pahlawan

- sebagai Bentuk Keberlanjutan Ekologis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 8(1), 52–64. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v8i1.13783>
- Irhasy, M., & Habibah, S. M. (2024). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Patriotisme Tanah Air pada Generasi Muda. *Academy of Education Journal*, 15(1), 293–301. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2165>
- Kurniawan, M. W., Darmawan, C., Sapriya, S., & Syaifullah, S. (2025). Analisis Model Literasi Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Peserta Didik. *Jurnal Civic Hukum*, 10(1). <https://doi.org/10.22219/jch.v10i1.40984>
- Ma'ali, M. S., Qolbi, N., & Rohman, M. (2026). Penelitian Tindakan Sosial Berbasis Kearifan Lokal: Menjaga Nilai Gotong Royong di Era Modern. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 142–148. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/822>
- Mahdar, Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Nasionalisme dalam Pemberitaan (Studi pada Video Cerita yang Terlupa dari Front Perjuangan Bangsa). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2). <https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/10>
- Nurjaman, E. (2026). *Menjaga Indonesia dengan Nilai, Sikap, dan Tanggung Jawab Bela Negara di Era Modern*. Detak Pustaka.
- Panjika, Y. P., Masyahbandi, R., Fatimah, H., Pangestu, P. L. D., & Pratama, R. (2025). *Pengantar Ilmu Negara: Menanamkan Rasa Nasionalisme, Patriotisme, dan Altruisme Terhadap Gen Z*. PT. Polstac Repositori Riset.
- Pirsouw, M., Setiawan, A. G., Saepudin, A., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Aktualisasi Nilai Juang: Keterlibatan Pemuda Panca Marga dalam Peringatan HUT Tentara Nasional Indonesia (TNI) Tahun 2025 (Suatu Bentuk Eksistensi). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1387–1396. <https://doi.org/10.63822/hxyx0d53>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>
- Rajulan, M., Asriyati, Sahupala, R., & Satyadharma, M. (2026). Internalisasi Nilai Kepahlawanan dalam Pelayanan Arus Mudik Sebagai Wujud Pengabdian Aparatur Negara. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 922–937. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/4139>
- Rofiuddin, A. N., Aslam, P. F., Ayun, D. Q., Evendi, W., Zakki, M., Putra, A. R., Arifin, S., Rizky, M. C., Herisasono, A., & Ghazali, S. (2025). Kegiatan Bersih-Bersih Makam Umum dalam Rangka Menyambut Haul Bujuk Sorat di Desa Balunganyar. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 159–167. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3870>
- Safitri, D., Belinda, A., Azwa, R., & Tilawati, R. (2026). Gotong Royong di Era Digital: Narasi Transformasi Kolektif dalam Perspektif Postmodern. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Ilmu-Ilmu Sosial, Dan Hukum (SENPISHUM)*, 1(1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/senpishum/article/view/62457>
- Safitri, T. N., & Satyadharma, M. (2025). Nasionalisme Warga (Perilaku Pengibaran Bendera Merah Putih Selama Bulan Agustus). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 888–903. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/797>
- Sagita, Y. A., Pahlevi, M. R., & Pamulaan, A. B. (2025). Pemanfaatan Museum Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya (TWKS) sebagai Sumber Belajar dan Penjaga Memori Kolektif Peradaban Sriwijaya. *HEURISTIK: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 21–28. <https://doi.org/10.31258/hjps.5.2.21-28>
- Satyadharma, M., Barmuddin, B., NurSafitri, T., Putra, Z., & Kasim, S. S. (2025). Strategic Partnership between the Government and Veterans Organizations: A Case Study of PPM and LVRI in Southeast Sulawesi Province. *Synergy: Journal of Governance and Public Policy*, 1(1), 42–49. <https://sinergijournal.id/index.php/sjgp/article/view/55>
- Satyadharma, M., Mahdar, M., Hado, H., Asis, P. H., Kasim, S. S., & Almaliki, M. F. (2024). Penguatan Rasa Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 131–140. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Humanity/article/view/91>

- Satyadharma, M., Sanur, M., & Prasetyo, E. W. (2025). Internalisasi Karakter Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan (Pembiasaan pada Upacara Bendera di SD Negeri 6 Wawonii Utara) Internalisasi Karakter Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan (Pembiasaan pada Upacara Bendera di SD Negeri 6 Wawonii Utara). *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 36–48. <https://doi.org/10.53090/j.linear.v9i1.904>
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Veteran RI sebagai Sumber Belajar Sejarah (Suatu Sumbangsih Pemikiran bagi Dunia Pendidikan). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2). <https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/13>
- Soetrisno, Harsono, E., Darsono, Dodo, & Saepuddin, A. (2025). Pembentukan Karakter Nasionalisme Siswa SMP Al-Azhar Bogor Melalui Sosialisasi JSN 1945 Dan Refleksi Nilai Kepahlawanan Di Taman Makam Pahlawan Dreded Kota Bogor. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 10–18. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpk/article/view/81>
- Sudarsono, L. M. U. S. P., Sukawati, F., Satyadharma, I. M., Putra, Z., & Murdiansyah, E. B. (2026). *Jangan Lupakan Mereka: Warisan Semangat Juang Para Veteran*. LSO Creative.
- Susilo, A., Budi, Y., Kuwoto, M. A., & Purwata, H. (2025). Pentingnya Kesadaran Sejarah dalam Membangun Identitas dan Karakter Bangsa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.31540/sindang.v7i1.3198>
- Sutrisno, R., Satyadharma, M., Octaviani, S. W. D., & Akbar, L. O. M. (2026). Makna Semangat Melayani Negeri bagi Aparatur Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Journal of Science, Technology, and Innovation*, 1(3), 351–362. <https://doi.org/10.65310/c5r8s978>
- Utami, W. P. (2025). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kesadaran Sosial Generasi Milenial. *Jurnal Kajian Sosiologi Indonesia*, 1(1), 8–14. <https://ojs.nexusjurnal.com/index.php/jksi/article/view/12>
- Yassir, M., Arfan, R., Akbar, I., Puspita, D., Ridha, M., Ambartiasari, G., & Myco, T. M. (2022). Peningkatan Kesadaran Mahasiswa Terhadap Sejarah Bangsa Melalui Program Kerja Bakti di Makam Pahlawan Desa Sagu Baru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 50–55. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/download/2279/1086>
- Yuliani, S. W. (2019). Penguatan Sikap Patriotisme Remaja Melalui Pendidikan Keluarga di Desa Wiogunan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 183–194. <https://doi.org/10.32585/jp.v28i2.346>
- Zaky, A., Nisa, P. K., Farizi, A. Al, Baskara, V. A., & Latifah, L. (2024). Hubungan Sosial Warga Binaan Sosial dengan Pegawai di PSAA Putra Utama 3 Duren Sawit. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.24853/kais.5.1.39-48>